

**Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan**  
*Volume 16 Nomor 1, Februari 2022 Hal 673-690*  
**ISSN 2088-5008**  
**E-ISSN 2722-4104**

**Pengaruh *Capital Intensity Ratio* dan *Profitability*  
terhadap *Effective Tax Rate (ETR)***

**Rini Septriani<sup>1</sup>**  
riniseptriani23@gmail.com

**Lilis Saidah Napisah<sup>2</sup>**

STIE EKUITAS-S1 Akuntansi

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh dari *Capital Intensity Ratio* dan *Profitability* terhadap *effective tax rate (ETR)* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 - 2019. Populasi yang digunakan untuk pengamatan berjumlah 19 Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2019. Pada penelitian ini teknik yang digunakan merupakan non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari hasil seleksi perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel berjumlah 8 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder, teknik analisis data yang digunakan dalam analisis ini merupakan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*. *Profitability* memiliki hasil penelitian yang sama yaitu berpengaruh terhadap *effective tax rate (ETR)*. Secara simultan *capital intensity ratio* dan *profitability* menghasilkan hasil analisis yang berpengaruh secara bersamaan.

**Keywords:** *Capital Intensity Ratio*, *Profitability*, *ETR*, *Effective Tax Rate*

---

## **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan mempunyai penduduk yang cukup besar. Indonesia sendiri mempunyai kekayaan alam yang berlimpah dan terletak pada kondisi geografis yang strategis, tidak mengherankan banyak perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri yang menjalankan usahanya di Indonesia. Dengan demikian, negara Indonesia menjadi semakin maju dan berkembang karena adanya pembangunan infrastruktur nasional yang semakin banyak dilaksanakan.

Untuk mendorong pengusaha melakukan usaha yang lebih giat khususnya pada perusahaan konstruksi, pemerintah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan dalam negeri. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat 2 (b) menjelaskan bahwa wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk PT yang paling sedikit 40% (Empat

puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan apabila telah memenuhi persyaratan tertentu lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% (Lima persen) lebih rendah daripada tarif sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) huruf b dan Ayat (2a) yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di dalam ETR, diantaranya *capital intensity ratio* dan *profitability*. Perusahaan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mengurangi pajak yang dibayar sesuai peraturan perpajakan berdasarkan kesempatan yang diberikan oleh pihak pemilik. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansyah dan Zulaikha (2014) menyebutkan bahwa *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal lain disimpulkan oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Roifah (2015) menyatakan bahwa *effective tax rate* dipengaruhi oleh *capital intensity ratio*. Dua hasil tersebut menunjukkan bahwa antara penelitian pertama dan kedua memiliki hasil yang berbeda maka penelitian kembali perlu untuk dilakukan.

ETR juga dipengaruhi oleh *profitability*, perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar (Mahenthiran dan Kasipilai, 2012). *Profitability* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Semakin banyak keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka akan semakin baik. Menurut Rihhadatul (2019) rasio *profitability* perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sesudah pajak terhadap total aset. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Syamsudin, 2009:63)

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Capital Intensity Ratio**

Menurut Puro dan Lautania (2016) mengemukakan bahwa *Capital intensity ratio* adalah jumlah modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan. *Capital intensity ratio* merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Menurut Damayanti dan Gazali (2017) perusahaan

dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan.

*Capital intensity ratio* merupakan perhitungan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, baik aset tetap ataupun aset lancar yang telah diinvestasikan oleh investor dalam menghasilkan penjualan.

## **2.2. Profitability**

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Fahmi (2013:135) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Besar kecilnya keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dapat memberikan perhatian khusus kepada investor yang dapat membantu dalam pengembangan bisnis perusahaan. Jika investor berhasil tertarik dengan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, kemudian investor memberikan sejumlah tambahan modal untuk berinvestasi. Dana yang diinvestasikan oleh investor tersebut akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang didapatkan semaksimal mungkin. Untuk menghitung tingkat keuntungan yang didapatkan dalam mengolah dana investasi tersebut manajemen dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar perubahan laba perusahaan dari waktu ke waktu dengan melakukan penjualan dan memanfaatkan aktiva serta modal yang dimiliki.

Indikator profitabilitas menurut Fahmi (2013:135) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya :

### **1. Gross Profit Margin**

Rasio ini mengukur persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *gross profit*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

### **2. Net Profit Margin**

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas

penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. *Margin* laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

### 3. *Return Of Equity ( ROE )*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi pengguna modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

### 4. *Return Of Asset ( ROA )*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

## 2.3. **Effective Tax Rate**

Menurut Auliadini (2013) *Effective Tax Rate* perusahaan sering digunakan oleh para pembuat kebijakan dan kelompok kepentingan sebagai alat untuk membuat kesimpulan tentang sistem pajak perusahaan karena mereka memberikan ringkasan statistik yang mudah atas efek kumulatif dari pemberian berbagai insentif pajak dan perubahan tingkat pajak penghasilan badan. Tarif pajak efektif diteliti oleh suatu perusahaan melalui dibentuknya manajemen pajak. Menurut Christin, Prawita Dosmaria (2016) :

“Manajemen pajak merupakan suatu pengelompokkan pengelolaan kewajiban perpajakan perusahaan agar kewajiban perpajakan perusahaan dapat dilakukan dengan benar sesuai perundang-undangan perpajakan yang berlaku, agar jumlah pajak yang terutang dapat diminimalkan seefisien mungkin untuk bisa mendapatkan keuntungan yang diharapkan dengan tidak melakukan upaya-upaya pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang dapat menimbulkan sanksi perpajakan.”

Dengan adanya tarif pajak efektif maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Tarif pajak efektif telah menjadi cara umum untuk meringkas sistem pajak perusahaan dengan statistik yang sederhana dan sering digunakan oleh para pembuat

kebijakan.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisa, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya. Metode ini digunakan untuk menggambarkan capital intensity ratio, profitabilitas dan effective tax rate pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Metode verifikatif digunakan dalam penelitian untuk mengetahui mengenai besaran pengaruh antara profitability dan capital intensity terhadap effective tax rate pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI. Selain itu metode verifikatif juga ingin menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data sekunder kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2017:131) data sekunder merupakan :

“Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.”

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Uji Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

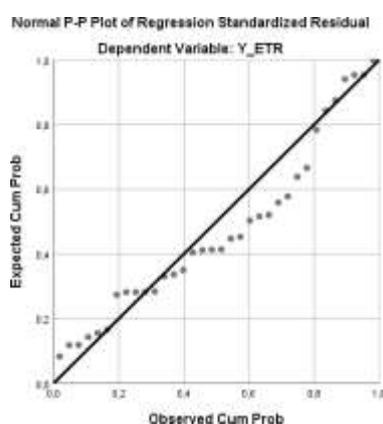
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CIR	34	0,5540	2,5821	1,5830	0,5826
X2_ROA	34	0,0023	0,1134	0,0472	0,0246
Y_ETR	34	-0,0002	0,1656	0,0402	0,0487
Valid N (listwise)	34				

Tabel diatas merupakan hasil penelitian deskriptif yang di lakukan terhadap perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  yang digunakan adalah Capital intensity ratio yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara total aset dengan total penjualan. N pada tabel diatas merupakan nilai yang menunjukkan jumlah observasi penelitian, yakni 34 sample yang memenuhi syarat menerbitkan laporan keuangan sejak tahun 2015 – 2019 dari 8 perusahaan.

#### 4.2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti digambarkan melalui grafik *normality probability plot* sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Grafik Normal Probability Plot**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar di area garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi uji normalitas melalui grafik P-Plot.

Selain menggunakan grafik P-Plot, uji normalitas juga menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* sebagai dasar pengambilan keputusan apakah data telah berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis *Kolmogorov-Smirnov* normalitas data ditunjukkan apabila nilai probabilitas signifikan  $K-S > 0,05$  maka data berdistribusi normal

Analisis Kolmogorov-Smirnov ditunjukkan dengan data berikut ini :

**Tabel 4.1 Analisis Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0310555
	Std. Deviation	,04525430
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,091
Test Statistic		,145
Asymp. Sig. (2-tailed)		,067 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Lampiran Output SPSS 25, data diolah (2020)

4.2.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Berikut ini merupakan nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

**Tabel 4.2 Nilai Durbin-Watson yang digunakan untuk Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,619 <sup>a</sup>	,383	,343	,0395335632 27252	1,408
a. Predictors: (Constant), X2_ROA, X1_CIR					
b. Dependent Variable: Y_ETR					

Sumber : Lampiran Output SPSS 25, data diolah (2020)

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,408. Nilai tersebut merupakan angka yang berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < 1,408 < +2$  maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## 4.2.2. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinariitas :

**Tabel 4.3 Koefisien Toleransi dan VIF**

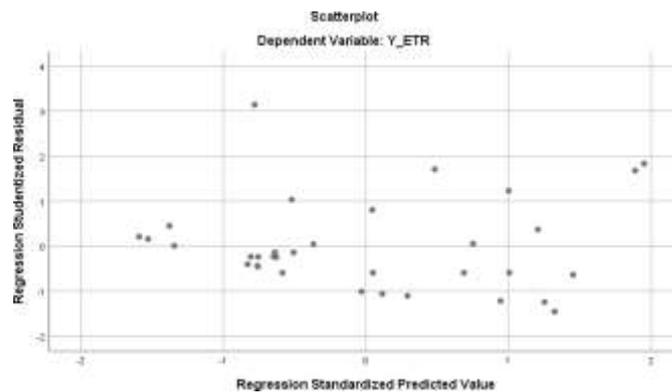
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CIR	,440	2,275
	X2_ROA	,440	2,275
a. Dependent Variable: Y_ETR			

Sumber : Lampiran Output SPSS 25, data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF menghasilkan nilai diatas 0,10 dimana nilai CIR memiliki angka VIF sebesar 2,275 dan ROA memiliki angka VIF sebesar 2,275. Kemudian nilai *tolerance* yang dimiliki oleh variabel CIR dan ROA sebesar 0,440 dimana angka *tolerance* < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diteliti tidak terjadi multikolinariitas.

## 4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menunjukkan model regresi yang baik dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji *scatterplots* melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID). Berikut ini adalah hasil uji *scatterplots* dengan menggunakan SPSS 25 :



**Gambar 4.2 Grafik Scatterplot**

*Sumber : Lampiran Output SPSS 25, data diolah (2020)*

Dari hasil gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik yang berada dalam grafik tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu atau dapat dikatakan data diatas menghasilkan titik-titik yang menyebar. Dengan kondisi titik-titik yang menyebar diantara angka 0 dan pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### **4.3. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel independen, bila dua atau lebih variabel independen di naik-turunkan nilainya (Sugiyono ,2017:277). Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25 ditunjukkan dengan tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 Koefisien Standardized dan Unstandardized**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,091	,046		-1,988	,056
	X1_CIR	,067	,018	,796	3,740	,001
	X2_ROA	,537	,420	,272	1,277	,211

a. Dependent Variable: Y\_ETR

Sumber : Lampiran output SPSS 25 , data diolah (2020)

Dari tabel diatas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,091 + 0,067 \text{ CIR} + 0,537 \text{ ROA}$$

#### 4.4. Analisis Koefisien Korelasi

Berikut ini merupakan hasil analisis koefisien korelasi menggunakan SPSS 25 :

**Tabel 4.5 Koefisien Kolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,383	,343	,0395335632 27252

a. Predictors: (Constant), X2\_ROA, X1\_CIR

b. Dependent Variable: Y\_ETR

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 , data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 25 maka diperoleh nilai R. Nilai R pada tabel diatas artinya nilai yang menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai R pada hasil analisis diatas menunjukkan angka 0,619 atau 61,9%. Hal ini menggambarkan bahwa variabel capital intensity ratio dan profitability yang diprosikan dengan menggunakan Return on Asset (ROA) memiliki hubungan positif yang searah dan pengaruh yang lemah dengan variabel effective tax rate (ETR).

#### 4.5. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai yang menyatakan besarnya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi. Koefisien determinasi bernilai nol berarti tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien

determinasi 1 berarti suatu kecocokan sempurna dari ketepatan variabel. Berikut ini merupakan hasil dari analisis koefisien determinasi menggunakan SPSS 25 :

**Tabel 4.6 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,383	,343	,0395335632 27252
a. Predictors: (Constant), X2_ROA, X1_CIR				
b. Dependent Variable: Y_ETR				

Sumber : Lampiran output SPSS 25, data diolah (2020)

Angka yang dihasilkan dari hasil SPSS 25 tersebut menunjukkan angka sebesar 0,383 atau 38,3% memberikan pengaruh yang simultan sedangkan 61,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

**4.6. Uji Hipotesis**

**4.6.1. Pengujian Pengaruh Secara Parsial (Uji t)**

Dibawah ini merupakan hasil analisis menggunakan SPSS 25 untuk mengetahui hasil dari pengujian secara parsial (uji t) :

**Tabel 4.7 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,091	,046		-1,988	,056
	X1_CIR	,067	,018	,796	3,740	,001
	X2_ROA	,537	,420	,272	1,277	,211
a. Dependent Variable: Y_ETR						

Sumber : Lampiran Output SPSS 25, data diolah (2020)

**a. Hasil Penelitian Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR)**

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki oleh variabel *Capital Intensity Ratio* bernilai sebesar 3,740. Nilai dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Nilai  $\alpha = 0,05$  ,  $df = n-k-1 = 31$

,  $t_{tabel} = \alpha / 2 ; n-k-1 = t ( 0,025 ; 31)$  untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai  $t_{tabel}$

sebesar 2,040. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah  $3,740 \geq 2,040$  dan hasil uji statistik pada kriteria signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini terjadi penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang artinya secara parsial capital intensity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate (ETR).

#### b. Hasil Penelitian Pengaruh Profitability (ROA) terhadap Effective Tax Rate (ETR)

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  yang dimiliki oleh variabel profitability yang diprosikan menggunakan ROA bernilai sebesar 1,277. Nilai dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel distribusi t. Nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $df = n - k - 1 = 31$ ,  $t_{tabel} = t(\alpha / 2; n - k - 1) = t(0,025; 31)$  untuk pengujian dua sisi diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,040. Karena  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah  $1,277 \leq 2,040$  dan hasil uji statistik pada kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,211 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini terjadi penerimaan  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang artinya secara parsial profitability yang diproyeksikan dengan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate (ETR).

#### 4.6.2. Pengujian Pengaruh Secara Simultan (Uji f)

Untuk menguji hipotesis Uji f maka digunakan SPSS 25 sebagai alat pengolahan data dengan hasil dibawah ini :

**Tabel 4.8 Pegujian Koefisien Regresi Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,030	2	,015	9,629	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,048	31	,002		
	Total	,079	33			
a. Dependent Variable: Y_ETR						
b. Predictors: (Constant), X2_ROA, X1_CIR						

Sumber : Lampiran Output SPSS 25, data diolah (2020)

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  bernilai 9,629 sedangkan  $F_{tbl}$  menunjukkan angka 3,30. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $9,629 \geq 3,30$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Hal lain juga dapat dilihat melalui penilaian signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,001 dimana nilai

tersebut lebih kecil dari 0,005, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2015

– 2019 terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Capital Intensity ratio , Profitability terhadap effective tax rate (ETR).

#### **4.7. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **4.7.1. Perkembangan Capital Intensity Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2019**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap capital intensity ratio pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015 – 2019 mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari tahun 2015 – 2019 terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 390,57% dialami oleh PT. Waskita (WSKT). Dimana hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aset nya dengan semaksimal mungkin dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Nilai tertinggi yang mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2015 - 2019 adalah PT. Waskita (WSKT) dengan nilai persentase sebesar 214,16% pada tahun 2015, 258,22% pada tahun 2016, 216.52% pada tahun 2017, 254,96%

pada tahun 2018, dan 390,57% pada tahun 2019. Namun demikian pada tahun 2016 terdapat perusahaan yang mengalami penurunan cukup signifikan yakni sebesar 43,60 % yaitu terjadi pada PT. Total Bangun Persada (TOTL). Hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan nilai asset senilai Rp. 895.592.708.000.

Nilai persentase terendah yang terjadi pada 8 sampel perusahaan konstruksi adalah PT. Nusa Raya Cipta Tbk. (NRCA) sebesar 55,41% pada tahun 2015, 108,25% pada tahun 2017, 91,77% pada tahun 2018, 94,08% pada tahun 2019. Dan pada tahun 2016 dialami oleh PT. Total Bangun Persada (TOTL) sebesar 81,99%.

##### **4.7.2 Perkembangan Profitability yang diproksikan dengan ROA terhadap Effective Tax Rate (ETR)**

Dari hasil analisis deskripsi sesuai dengan tabel 4.3 terjadi sangat

fluktuatif. Data tersebut menunjukkan nilai tertinggi dari tahun 2015 – 2019 terjadi pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 11,34% dialami oleh PT. Total Bangun Persada (TOTL). Nilai persentase terendah yang terjadi pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang dijadikan sebagai sample penelitian adalah PT. Acset Indonusa Tbk. (ACST) dengan nilai sebesar -10,83% hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 PT. Acset Indonusa mengalami kerugian finansial.

Nilai rata-rata yang terjadi pada variabel *profitability* ini terjadi pada 4,08%, nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2015, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 1,93%. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan berturut-turut adalah PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. walaupun hanya mengalami kenaikan 0,24% pada tahun 2015 ke tahun 2016, 0,53% dari tahun 2017 ke tahun 2018, dan 0,72% tahun 2018 ke tahun 2019.

#### **4.7.3 Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate Secara Parsial**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan data  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah  $3,740 \geq 2,040$  dan hasil uji statistik pada kriteria signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini terjadi penolakan  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang artinya secara parsial capital intensity ratio berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate (ETR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khusniyah Tri Ambarukmi dan Nur Diana (2017) , Tiffani Damayanti , Masfar Gazali (2019) yang menunjukkan bahwa capital intensity ratio berpengaruh terhadap effective tax rate. Namun penelitian ini juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian Zahwa Rihhadatul Aisy (2019) yang menunjukkan bahwa capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.

#### **4.7.4 Pengaruh Profitability yang diproksikan dengan ROA terhadap Effectives Tax Rate Secara Parsial**

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti  $t_{hitung}$  yang diperoleh adalah  $1,277 \leq 2,040$  dan hasil uji statistik pada kriteria signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,211 maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini terjadi penerimaan  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang artinya secara parsial profitability yang

diproyeksikan dengan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap effective tax rate (ETR).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zahwa Rihhadatul Aisy (2019), Khusniyah Tri Ambarukmi dan Nur Diana (2017), Agus Prasetyo, Endang Masitoh, Anita Wijayanti (2018), Danis Ardyansah, Zulaikha (2014). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian milik Tiffani Damayanti, Masfar Gazali (2019), Viddiyana Rizal Putri (2018), Yeye Susilowati, Ratih Widyawati, Nuraini (2018).

#### **4.7.5 Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Profitability yang diprosikan dengan ROA terhadap Effective Tax Rate secara Simultan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis F pada tabel 4.13 diperoleh  $F_{hitung}$  dengan nilai 9,629. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  jauh lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka dengan tingkat kepercayaan 95% dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dan dari hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 artinya setiap ada perubahan yang terjadi antara capital intensity ratio dan profitability yang diprosikan dengan ROA secara bersama-sama akan mempengaruhi perubahan effective tax rate perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tiffani Damayanti, Masfar Gazali (2019), Viddiyana Rizal Putri (2018).

### **5. Penutup dan Saran**

Capital intensity ratio yang terjadi pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 mengalami nilai persentase rata-rata yang naik secara berturut-turut. Tingkat profitability pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2015 – 2019 dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat berfluktuasi dengan nilai persentase rata-rata 1,93% - 5,14%. Secara simultan capital intensity ratio dan profitability berpengaruh terhadap effective tax rate (ETR) yang diprosikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

Saran : Bagi perusahaan yang memiliki nilai CIR rendah dapat ditingkatkan melalui investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan dapat menilai perkembangan laba dari penjualan dan pemanfaatan aktiva serta modal perusahaan dari tahun ke tahun dengan menggunakan rasio profitability. Tarif pajak efektif sangat berguna bagi perusahaan yang merasa memiliki kewajiban perpajakan yang terlalu tinggi. Maka

dengan menggunakan perhitungan tarif pajak efektif perusahaan dapat mengetahui efektifitas perusahaan dalam membayar pajak.

### Daftar Pustaka

- Aisy, Z. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Amelia, V. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Auliadini, A. (2013). Analisis Effective Tax Rate dan Book Tax Difference Berdasarkan Sektor Industri (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011). *Skripsi Universitas Indonesia*.
- Bachtiar, M. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Corporate Finance: A Focused Approach Six Edition*. Ltd USA: Integra Software Service.
- Christin, P. D. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Skripsi Universitas HKBP Nommensen*.
- Delgado, F. J., Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2014). Effective Tax Rates in Corporate Taxation: a Quantile Regression for the EU. *Economics of Engineering Decisions*, 25(5), 487-496.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/uu-kup%20mobile.pdf>, diunduh pada tanggal 6 Maret 2020
- <https://tirto.id/setoran-pajak-konstruksi-minim-djp-diminta-kaji-ulang-pph-final-dg6U>, Diunduh pada tanggal 20 April 2020
- <https://cerdika.com/pengertian-pajak/>, diunduh pada tanggal 6 Maret 2020

<http://www.klinikpajak.co.id/berita+detail/?id=berita+pajak++kontraktor+sebut+pajak+di+jasa+konstruksi+hambat+daya+saing>, diunduh pada tanggal 20 April 2020

Pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III: [https://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan\\_Ketiga\\_Undang-Undang\\_Dasar\\_Negara\\_Republik\\_Indonesia\\_Tahun\\_1945](https://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_Ketiga_Undang-Undang_Dasar_Negara_Republik_Indonesia_Tahun_1945), diunduh pada tanggal 6 Maret 2020

Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tentang Penyederhanaan Perhitungan Pajak: <https://pajak.go.id/sites/default/files/2019-05/PP%20Nomor%2023%20Tahun%202018.pdf>, diunduh pada tanggal 6 Maret 2020

Pilanoria, F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi Universitas Pajajaran*.

Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Pohan, C. A. (2014). *Pengantar Perpajakan-Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Putri, S. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets (ROA), Leverage dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *JOM Fekon*, 3(1), 1506-1519.

Rachmithasari, A. F. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Richardson, G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689-704.

Ridlwani, A. Z. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

Septiani, E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Konstruksi Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2015). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Undang-Undang No. 38 Tahun 2008:

<https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%20No.%2036%20Thn%202008.pdf>,  
diunduh pada tanggal 6 Maret 2020

Wu, L., Wang, Y., Luo, W., & Gillis, P. (2007). State Ownership, Tax Status and Size Effect of Effective Tax Rate in China. *Journal of Accounting and Public*, 26(6), 97-11

